

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, maka diselenggarakan pelayanan kesehatan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*Promotive*), pencegahan penyakit (*Preventive*), penyembuhan (*Kurative*), dan pemulihan kesehatan (*Rehabilitative*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Semakin berkembangnya IPTEK yang diikuti dengan banyaknya penyakit berbasis lingkungan yang sedang terjadi di Indonesia yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan perilaku manusia terhadap kebersihan belum baik. Penyakit yang berbasis lingkungan dan dapat disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat adalah penyakit diare (Septiana, 2021).

Diare adalah peradangan pada lambung, usus kecil dan usus besar dengan berbagai kondisi *Patologis* dari saluran *Gastroetestinal* dengan indikasi diare, dengan maupun tanpa diikuti muntah-muntah dan ketidak nyamanan abdomen. Diare kronis (*Gastroantritis Kronis*) adalah masuknya virus (*Rotavirus, Adenovirus Enteritis*), bakteri atau racun (*Salmonella, E. Coli*) dan parasit (*Biardia, Lambia*). Beberapa mikroorganisme patogen ini menyebabkan peradangan seluler, menghasilkan *Enterotoksin* atau *Sitotoksin*. Menurut WHO menjelaskan bahwa diare merupakan penyebab kematian ke-2 pada anak-anak di dunia, ke-3 pada balita dan ke-5 di antara semua kelompok umur di dunia, $\pm 1,5$ juta anak meninggal karena diare setiap tahunnya (Syam dkk, 2021).

Menurut WHO Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme termasuk bakteri, virus dan parasit yang sebagian besar ditularkan melalui air yang tercemar tinja (Sugiarto dkk, 2019). Diare merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ada sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun (Seprina, 2020). Diare juga merupakan keluarnya 3 kali atau lebih feses yang cair perhari, atau lebih sering dari biasanya untuk seseorang. Diare dapat disebabkan

oleh faktor lingkungan dan terjadi hampir disemua wilayah geografis di dunia (Ulfia, 2018). Diare menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan *Morbiditas* anak di berbagai negara, termasuk Indonesia (Santoso & Kasman, 2018).

Berdasarkan data WHO kematian diseluruh dunia di tahun 2016 mencapai 56,9 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016, lebih dari setengahnya (54%) disebabkan karena oleh 10 penyakit tertinggi dan salah satunya adalah penyakit diare. Pada tahun 2016 jumlah kematian disebabkan karena penyakit diare mencapai 1,4 juta jiwa di dunia (WHO, 2018). Diare sebagai penyebab kematian nomor 8, lebih dari 1,6 juta kematian. Lebih dari seperempat (26%) kematian diare pada anak usia sebelum 5 tahun, dan sekitar 37% kematian diare terjadi di Asia selatan dan Afrika (Moraga, 2016). Menurut data WHO, di Asia Tenggara sendiri angka kematian akibat diare mencapai 8,5% (Septiana, 2021).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat, dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (Indriati & Warsini, 2022).

Berdasarkan 10 indikator PHBS di rumah tangga yang berhubungan dengan kejadian Diare adalah Bayi diberikan ASI Eksklusif, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat dan mencuci tangan pakai sabun. Cakupan PHBS di desa Kopang rembige mencapai 30% di tahun 2019. Kendalanya adalah kebiasaan masyarakat yang masih sulit berubah, akibat belum memahami pentingnya PHBS, terkhususnya PHBS yang erat hubungannya dengan diare yaitu penggunaan jamban sehat, Asi eksklusif dan cuci tangan pakai sabun (Indriati & Warsini, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan tentang diare di kelurahan Kenali Asam Bawah, hasil penelitian menunjukkan responden memiliki PHBS berdasarkan Penggunaan Air Bersih dengan baik 47 orang (83.9%), Responden memiliki PHBS berdasarkan mencuci tangan dengan baik 32 orang (57.1%), Responden memiliki PHBS berdasarkan Membuang tinja dengan baik 17 orang (30.4%). Ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value = 0,006 , ada hubungan membuang tinja dengan benar dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p- value = 0,000 (Ariyanto & Fatmawati, 2021).

PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan dalam upaya memperbaiki perilaku. Meningkatnya pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Pengetahuan merupakan inti yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. PHBS harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di masyarakat (Jamil, 2019).

Program PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga/kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan sikap dan perilaku. Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri terutama dalam tatanannya masing-masing. Masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dan menjaga, memelihara serta meningkatkan kesehatannya (Tangerang & Rank, 2015).

Selain itu Faktor yang berkaitan dengan kejadian diare pada balita yaitu faktor agent, penjamu (*host*), lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Faktor penjamu yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap diare, diantaranya, kurang gizi, munculnya penyakit *infeksius*, keturunan, dan *imunodefisiensi*. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana air bersih, adanya vektor, penanganan sampah, dan pembuangan tinja. Berbagai faktor tersebut akan berinteraksi dengan perilaku manusia dan kualitas pelayanan kesehatan sehingga berpotensi menyebabkan diare (Juliansyah dkk, 2021).

Salah satu upaya mencegah kasus diare adalah dengan menerapkan pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS keluarga/rumah tangga meliputi pemberian ASI, makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi yang benar, dan vaksinasi campak (Fatmawati dkk, 2017). Pengendalian diare yang dilaksanakan oleh pemerintah antara lain menyusun kebijakan pengelolaan pasien diare sesuai standar difasilitas kesehatan dan di rumah tangga, melaksanakan surveilans epidemiologi dan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) (Akbar, 2017).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 Provinsi di Indonesia, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR, 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%. Pada tahun 2018 CFR diare mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian diare di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 4.008.786 juta penderita (Kemenkes RI, 2018). Diare selalu menjadi 10 besar penyakit yang paling banyak dijumpai kasusnya di DIY. Hal ini ditunjukkan dengan angka penderita diare di Puskesmas wilayah Kabupaten/Kota yang tinggi setiap tahunnya. Namun, sulit untuk mengetahui jumlah penderita diare yang sesungguhnya karena mengingat banyaknya penderita yang tidak terdata karena tidak mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Data penemuan kasus diare dari tahun 2015 – 2020 di Kota Yogyakarta. Kasus penemuan diare cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 - 2017 dengan jumlah penemuan kasus diare tahun 2015 sebanyak 11.669 kasus, tahun 2016 sebanyak 10.982 kasus, tahun 2017 sebanyak 9.290 kasus. Namun penemuan kasus diare naik di tahun 2018 dengan jumlah kasus sebanyak 9.757 kasus dan sedikit menurun pada tahun 2019 sebanyak 9.463. Pada tahun 2020 penemuan kasus diare di Kota Yogyakarta sangat menurun dibanding tahun tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5.228 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Penemuan kasus diare di Kota Yogyakarta Puskesmas tahun 2020. Jumlah penemuan kasus diare tertinggi di Puskesmas Umbulharjo 1 dengan kasus penemuan diare sebanyak 1.218 kasus. Jumlah kasus penemuan diare terendah di Puskesmas Umbulharjo 2 dengan jumlah kasus sebanyak 116 kasus. Data yang ada terdapat dari Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2020).

Data penemuan kasus diare di Puskesmas Umbulharjo 1 kota Yogyakarta tahun 2018-2020. Data awal di Puskesmas Umbulharjo 1 didapatkan data pada tahun 2018 penderita diare sebanyak 1.150 penderita, tahun 2019 sebanyak 1.192 penderita, tahun 2020 sebanyak 1.218. Dari data yang di dapat kasus diare terbesar di wilayah Kota Yogyakarta terdapat pada Puskesmas Umbulharjo 1 dimana dari tahun 2015-2020 selalu menjadi kasus Diare terbesar di Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022 pada 5 responden ibu yang memiliki balita, 3 diantaranya responden menunjukkan

PHBS ibu dengan kategori tidak baik, seluruh ibu balita menggunakan air bersih namun kebiasaan ibu balita jarang mencuci tangan dengan sabun sebelum memberikan makanan kepada balita, hal itu menjadi salah satu faktor kurangnya PHBS pada ibu yang ada di Muja Muju Umbulharjo. Hal ini dikarenakan rendahnya penerapan perilaku dan pengetahuan PHBS pada ibu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kec Umbulharjo Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan kasus diare di Kota Yogyakarta sampai saat ini yang meningkat pada tahun 2015-2019 dan Kembali menurun pada tahun 2020. Namun kasus diare terbesar terdapat di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta yang paling banyak terkena diare pada tahun 2015-2020 menjadi kasus diare terbesar di Kota Yogyakarta setiap tahunnya. Dari beberapa faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian diare, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui hubungan karakteristik responden dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Perilaku PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara PHBS pada Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan air bersih dengan kejadian diare Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui gambaran kejadian diare Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku menggunakan/memanfaatkan air bersih dengan kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dapat mengetahui bahwa perilaku yang tidak dapat sehat menyebabkan diare, sehingga masyarakat perlu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terkena berbagai penyakit terutama penyakit diare.
 - b. Dengan mengetahui tentang PHBS diharapkan masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dapat menerapkan PHBS di keluarga atau lingkungan tempat tinggal untuk mencegah terjadinya diare.
2. Bagi Instansi (Puskesmas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi program kesehatan di Puskesmas Umbulharjo 1 Untuk Mengatasi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatnya pemahaman tentang penyakit diare dan mengetahui pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit khususnya penyakit diare.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Veny Sepiana pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Dipuskesmas Pembina Palembang Tahun 2021”. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah didapatkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare dengan p value 0,049 dan nilai OR 0,375, hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian diare p value 0,005 dan nilai OR= 0,269, hubungan antara imunisasi dengan kejadian diare p value 0,009 dan nilai OR = 0,312, hubungan antara sumber air dengan kejadian diare p value 0,013 dan nilai OR = 0,286, hubungan antara pembuangan sampah dengan kejadian diare p value= 0,019 dan OR = 0,312. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status gizi, mencuci tangan, imunisasi, sumber air dan pembuangan sampah dengan kejadian diare.
2. Penelitian oleh Ridha Hidayati pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan Uji *Chi Square*. Perbedaannya adalah teknik Pengambilan sampel, untuk penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini adalah kurang dari separoh (41,2%) balita mengalami kejadian diare. Kurang dari separoh (37,3%) responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori kurang baik. Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2018 (p -value = 0,030). Perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian diare.
3. Penelitian oleh Namiroh pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Umur 2-5 Tahun Di Kelurahan Bumijo Jetis Kota Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Perbedaannya adalah dari jumlah sampel yang diteliti dari penelitian ini yaitu 60 responden. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa masih ada 33 (55%) ibu yang masih tidak berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita dibuktikan dengan hasil $p= 0,000 < 0,05$ dengan indikator yang meliputi 1. *Indikator Asi Eksklusif* dengan kejadian diare balita yaitu sebanyak 11 (33,3 %), ibu belum memberikan asi *Eksklusif* 2. *Indicator* menggunakan air bersih dengan kejadian diare yaitu ada 8 (24,2%) ibu yang menggunakan air bersih kurang memenuhi syarat ada 3. *Indikator* mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare yaitu ada 22 (66,6%) ibu yang belum mencuci tangan menggunakan sabun 4. *Indikator* jamban tidak sehat dengan 11 kejadian diare pada balita dengan hasil 7 (21,2%) balita yang menderita diare dikarenakan jamban tidak sehat.

4. Penelitian oleh Jannah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian *Analitik*. Perbedaannya yaitu pada teknik Pengambilan sampel, untuk penelitian ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2018 (p value 0,000). Petugas Puskesmas harus secara intensif dan berkesinambungan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mangunjaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
5. Penelitian oleh Hijriani pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang”. Persamaan penelitian ini adalah pengambilan data dengan tehnik *Purposive Sampling*. Perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan pengetahuan kategori baik (57,1%). Angka kejadian diare berada pada kategori diare tanpa *Dehidrasi* (56%). Analisis *Bivariat (Chi Square)* variabel pengetahuan dengan kejadian diare *p.Value* = 0,000 (*p.Value* <0,05) Kesimpulan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih

Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang.